

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar belakang masalah

Pendidikan dasar merupakan salah satu sub sistim pendidikan yang turut memainkan peranan penting dalam pembentukan karakter dan pembangunan bangsa. Pada pendidikan dasar inilah untuk pertama kalinya anak-anak diperkenalkan berbagai macam pengetahuan dan pendidikan yang dapat membentuk sikap dan tingkah laku anak didik.

Pada pihak lain peranan dan fungsi pendidikan dasar sangat terasa pentingnya, terutama dalam kaitannya dengan pewarisan dan pengembangan budaya bangsa dengan demikian diharapkan pendidikan dasar menjadi asal mula pengembangan pengetahuan dan teknologi pada khususnya dan pengembangan kebudayaan pada umumnya.

Peranan dan fungsi pendidikan dasar yang demikian luas membutuhkan adanya perhatian besar dalam pengelolaan sekolah-sekolah tersebut, serta pembinaan kualitas guru-gurunya.

Pada pendidikan dasar yang memiliki guru-guru yang berkualitas dapat menjadikan anak-anak, manusia individu dan sebagai manusia sosial, sehingga dapat mengambil peranan aktif dalam masyarakat luas.

Terhadap guru-guru di sekolah khususnya Sekolah Dasar pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan me-

ningkatkan kemampuan profesional para guru. Hal ini telah ditegaskan dalam Repelita IV sebagai berikut :

Titik berat pembangunan pendidikan diletakan pada peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar dalam rangka mewujudkan dan memantapkan pelaksanaan wajib belajar serta meningkatkan perluasan kesempatan belajar pada tingkat pendidikan menengah (Buku II Repelita IV: 510)

Peningkatan pendidikan khususnya pendidikan dasar telah dilaksanakan pemerintah dengan berbagai usaha, di antaranya dengan memperbaharui kurikulum, mengadakan buku-buku, meningkatkan pembinaan terhadap para guru melalui penataran-penataran dan sebagainya. Meningkatnya mutu tenaga guru di sekolah berarti meningkat pula mutu pendidikan. Bapak Presiden Suharto dalam pidatonya di depan Sidang M.P.R. tanggal 1 Maret 1983 telah mengatakan bahwa " peningkatan mutu pendidikan itu meliputi usaha peningkatan tenaga kependidikan, pembaruan sarana pendidikan dan meningkatkan pengelolaan pendidikan" (Pidato Presiden. h. 964)

Untuk mewujudkan pidato Presiden tersebut di atas dibutuhkan pula suatu proses administrasi yang baik dari setiap pemimpin pendidikan, dengan demikian kegiatan terarah pada tujuan yang hendak dicapai. Prof. Dr. Engkoswara mengatakan bahwa " proses administrasi pendidikan memungkinkan efektivitas dan efisiensi(Engkoswara, 1984: 13)

Kegiatan pembinaan guna peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu para guru itu merupakan tanggung jawab pemimpin pendidikan. Khususnya dalam rangka pembina-

naan para guru pemerintah telah mengadakan berbagai penataran bidang studi, pengadaan buku-buku sumber, pemberian ijin belajar. Dalam rangka meningkatkan mutu guru tidak semua guru mendapat kesempatan untuk mengikuti penataran, mendapat ijin belajar dan tidak semua guru dapat menangkap siaran pendidikan dengan baik.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut di atas dibutuhkan suatu cara pembinaan yang langsung dan menyeluruh kepada semua guru di sekolah yang dapat dilakukan oleh penilik sekolah dan kepala sekolah. Salah satu bentuk pembinaan langsung yang dapat dilaksanakan oleh penilik dan kepala sekolah adalah pembinaan melalui supervisi. Bentuk supervisi yang dimaksudkan di sini ialah bentuk pelayanan yang dilakukan oleh penilik dan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional mengajar para guru.

Pelaksanaan supervisi yang dibebankan kepada penilik dan kepala sekolah kurang intensif, sebab kedua pejabat ini selain berfungsi sebagai supervisor berfungsi pula sebagai administrator. Disamping itu penilik sekolah dan kepala sekolah belum sepenuhnya menguasai konsep-konsep supervisi, sehingga kunjungan ke sekolah-sekolah umumnya bersifat administratif.

Salah satu cara peningkatan mutu para guru di sekolah bergantung pada keefektifan supervisor dalam melaksanakan supervisi di sekolah yang dipimpinnya. Salah satu faktor yang

dapat membantu supervisor dalam pelaksanaan supervisi adalah pemaahaman supervisor terhadap teori-teori itu sendiri. Bagi supervisor yang memahami teori-teori supervisi akan lebih mendekatkan supervisor pada pelaksanaan supervisi yang lebih baik daripada pelaksanaan supervisi dengan coba-coba. Dikatakan demikian sebab teori adalah prinsip umum yang nampaknya meramalkan atau menjelaskan kejadian-kejadian dengan ketelitian yang lebih baik dari terkaaan sehingga dapat mengatakan bahwa prinsip itu benar (Uteng Sutisna 1983 : 316)

Seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya dapat menggunakan berbagai cara dalam memberikan bantuan terhadap peningkatan profesional guru dalam mengajar. Yang dimaksudkan dengan " cara" disini ialah " tehnik-tehnik supervisi" . Dalam kegiatan supervisi kita mengenal berbagai macam tehnik supervisi, oleh sebab itu seorang supervisor hendaknya dapat memilih dan melaksanakan suatu tehnik supervisi dengan tepat. Yang dimaksudkan dengan "tepat" disini ialah kesesuaian penggunaan tehnik tersebut dengan konsep-konsep teoritis dalam penggunaan tehnik tersebut.

Penggunaan tehnik yang tepat belum menjamin keberhasilan supervisi tersebut, sebab ada faktor lain yang sangat menentukan, yaitu faktor guru yang dikenai supervisi. Disisi supervisor berhadapan dengan guru-guru, dimana seseorang guru sebagai manusia tidak akan merasa senang kalau perasaannya diinjak-injak oleh orang lain. Untuk memelihara perasaan guru

dalam rangka supervisi, maka hendaknya ada " hubungan manusiawi"antara supervisor dan guru-guru. Hubungan manusiawi ini dapat menciptakan kondisi yang saling menghargai dan saling membantu dalam pelaksanaan supervisi tersebut.

Peningkatan profesional guru tidak hanya melalui penelitian tehnik dan penggunaan tehnik tersebut secara tepat, hubungan manusiawi antara Penilik Sekolah dengan guru, tetapi keikutsertaan kepala sekolah membina guru-guru turut menentukan profesional guru. Kepala sekolah adalah penanggung jawab terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya, oleh sebab itu kepala sekolah hendaknya mengetahui pula kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukannya sebagai seorang supervisor.

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan profesional guru-guru itu sebahagian besar tergantung pada :

- 1) Tehnik apa yang dipilih oleh seseorang supervisor dan bagaimana penggunaan tehnik tersebut.
- 2) Hubungan yang baik antara supervisor dengan guru-guru(hubungan manusiawi)
- 3) Keikutsertaan kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai supervisor.

Dalam wawancara penulis dengan Penilik Sekolah mereka mengatakan belum pernah mengikuti penataran tentang supervisi Dengan pernyataan ini diasumsikan bahwa para Penilik sekolah se Kota Madya Ambon belum dapat memilih dan mengguna-

kan tehnik-tehnik supervisi secara baik. yang dimaksudkan dengan "secara baik" adalah ketepatan pemilihan tehnik dengan tujuan yang hendak dicapai dan mengikuti prosedur penggunaannya seperti yang dikehendaki oleh konsep teoritis.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya bertanggung jawab atas keberhasilan guru-gurunya, oleh sebab itu selain kepala sekolah bertugas sebagai administrator, kepala sekolah bertugas pula sebagai supervisor. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kemampuan profesional para guru tergantung pada kegiatan-kegiatan apa yang dilakukannya.

Menurut pengamatan sementara dari penulis, kepala sekolah dasar di Kota Madya Ambon lebih cenderung memusatkan perhatiannya terhadap kegiatan-kegiatan dalam bidang administrasi. Kepala sekolah belum banyak melaksanakan fungsinya sebagai supervisor mungkin disebabkan oleh (1) kurangnya pengalaman kepala sekolah dalam supervisi, (2) rendahnya pendidikan para kepala sekolah, (3) tuntutan dari atas yang selalu menghendaki pengadministrasian yang baik.

Supervisi adalah merupakan bahagian dari administrasi yang menghendaki adanya kerja sama antara orang-orang yang terlibat dalam sesuatu kegiatan. Kerja sama dalam supervisi antara guru-guru dengan Penilik Sekolah belum kelihatan secara nyata, bahkan Penilik Sekolah lebih bersikap inspeksi dalam pelaksanaan supervisi. Dengan kata lain Penilik Sekolah tidak memperhatikan sikap yang menghargai dan menghormati gu-

ru-gurunya dalam melaksanakan supervisi. Pada hal hubungan yang manusiawi antara Penilik Sekolah dan guru-guru di sekolah dapat memberikan kepuasan, kesenangan, kegembiraan dalam menerima supervisi. Lebih jauh Robert Alfonso mengatakan :

Instructional supervisors must be able to transform principles of human relation into substantive programs of action. Making people feel comfortable, creating lines of communication, fostering security-all are basic concerns but valid only as they contribute to the study and the improvement of teaching (Alfonso et al, 1981 : 36)

Menurut pendapat penulis berdasarkan hasil peninjauan sementara ke sekolah-sekolah dasar di Kota Nadya Ambon, pelaksanaan supervisi cenderung bersifat inspeksi. Dalam inspeksi guru-guru tidak mendapat kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan kreativitasnya, sebab segala kegiatan telah ditentukan dari atasan. Bahkan sering kreativitas guru dipandang sebagai pelanggaran dan hal seperti ini dapat dijatuhkan sanksi kepada guru yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kenyataan pelaksanaan supervisi di sekolah dasar Kota Nadya Ambon dan pengaruhnya terhadap kemampuan guru dalam mengajar. Besarnya pengaruh supervisi terhadap kemampuan guru mengajar menentukan keberhasilan pelaksanaan supervisi tersebut. Keberhasilan pelaksanaan supervisi dapat dijadikan sumbangan pikiran untuk pelaksanaan supervisi yang akan datang.

2. Rumusan masalah

Masalah yang diteliti ialah pelaksanaan supervisi di sekolah dasar Kota Nadya Ambon, serta pengaruhnya terhadap

kemampuan guru mengajar.

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi pokok masalah penelitian disini ialah : (1) prosedur penggunaan tehnik supervisi yang dipilih, (2) ada tidaknya sikap manusiawi Penilik Sekolah ketika melaksanakan supervisi, (3) keikut sertaan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas - nya sebagai supervisor, (4) pengaruh supervisi terhadap kemampuan guru dalam mengajar

Untuk jelasnya masalah-masalah tersebut di atas dapat dirumuskan kembali dalam bentuk pernyataan-pernyataan berikut ini :

- 1) Berapa besar kesesuaian prosedur pelaksanaan setiap tehnik supervisi yang dipilih dengan petunjuk konsep teoritis ?
- 2) Berapa besar tindakan penilik sekolah memperlihatkan sikap yang manusiawi dalam pelaksanaan supervisi ?
- 3) Berapa besarkah kewajiban kepala sekolah sebagai supervisor telah dipenuhinya.?
- 4) Berapa besarkah kemampuan guru dalam mengajar telah terpengaruh oleh adanya supervisi ?.

Hasil belajar anak merupakan tujuan akhir dari kegiatan supervisi, namun penelitian ini hanya membatasi diri pada kemampuan guru mengajar yang mendapat pengaruh dari adanya supervisi.

Pebatasan ini berdasarkan asumsi bahwa kemampuan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi situasi belajar-mengajar dan sekaligus dapat pula mempengaruhi prestasi belajar anak.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ialah untuk mendapatkan gambaran tentang kenyataan proses pelaksanaan supervisi di sekolah-sekolah, khususnya Sekolah Dasar Kota Madya Ambon, dan pengaruhnya terhadap kemampuan guru dalam mengajar.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini merupakan evaluasi terhadap proses pelaksanaan supervisi pada sekolah - sekolah Dasar di Kota Madya Ambon, oleh sebab itu tujuan khusus yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendapatkan gambaran tentang sesuai tidaknya penggunaan tehnik supervisi yang dipilih dengan konsep-konsep teori supervisi.
- 2) Untuk mendapatkan gambaran tentang sikap manusiawi Penilik sekolah terhadap guru-guru dalam melaksanakan supervisi.
- 3) Untuk mendapatkan gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor.
- 4) Untuk mendapatkan gambaran tentang besarnya kemampuan guru dalam mengajar yang telah mendapat pengaruh supervisi.

C. Pentingnya Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan supervisi di sekolah-sekolah dasar Kota Maaya Ambon. Disamping itu untuk melihat seberapa jauh kemampuan guru mengajar telah mendapat pengaruh supervisi. Kedua masalah ini penting untuk diteliti, sebab mempunyai kaitan erat dengan usaha-usaha pengelolaan dan pembinaan personil guru. Dengan pengelolaan dan pembinaan yang intensif kepada guru-guru, maka dapat tercipta suatu situasi belajar-mengajar yang lebih baik.

Hasil penelitian dapat merupakan bahan masukan untuk meningkatkan pengelolaan dan pembinaan kemampuan guru dalam mengajar, oleh pemilik sekolah dan kepala sekolah. Disamping itu para supervisor dapat melihat betapa pentingnya pemahaman konsep-konsep teori dalam pelaksanaan supervisi.

Kelalui penelitian ini akan diperoleh kenyataan tentang keadaan para guru di sekolah-sekolah, sehingga dapat disusun suatu program supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan para guru dalam kegiatan belajar-mengajar

Secara lebih mendalam penelitian ini dapat memberikan keuntungan- dalam aspek praktis operasional dan aspek teoritik. Kedua aspek ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek praktis operasional

Dilihat dari aspek operasional, maka masalah yang diteliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kenyataan

supervisi yang dilaksanakan oleh Penilik Sekolah. Dari kenyataan pelaksanaan supervisi tersebut diharapkan dapat diperoleh suatu cara yang lebih baik lagi, sehingga supervisi dapat memberikan hasil yang baik. Untuk jelasnya dalam penelitian ini Penilik Sekolah memperoleh pengetahuan atau pengalaman praktis dalam segi :

- 1) Penggunaan teknik - teknik supervisi yang sesuai dengan petunjuk-petunjuk teoritis
- 2) Dapat memperoleh petunjuk bagaimana seorang Penilik Sekolah bersikap manusiawi terhadap para guru dalam melaksanakan supervisi
- 3). Bagi kepala sekolah memperoleh petunjuk-petunjuk kegiatan-kegiatan apa yang harus ia lakukan sebagai seorang supervisor di sekolahnya.

2. Aspek teoritik

Dilihat dari aspek teoritik, maka diharapkan penelitian ini dapat lebih menggugah hati para penilik sekolah supaya lebih banyak memahami teori-teori supervisi. Penilik sekolah yang memahami teori-teori supervisi, kegiatan supervisinya lebih terarah daripada yang tidak memahami teori.

Pentingnya penelitian ini selain dilihat dari aspek praktis operasional dan aspek teoritis, juga berhubungan dengan (1) minat penulis terhadap masalah penelitian ini, (2) penglihatan penulis tentang pelaksanaan supervisi belum mendapat perhatian yang semestinya dari Penilik Sekolah dan ke-

pala sekolah, (3) adanya fasilitas yang dapat menunjang kemudahan pelaksanaan penelitian, (4) diharapkan dari hasil penelitian ini merupakan sumbangan pikiran yang dapat dipergunakan oleh penilik sekolah, serta dapat pula dipergunakan oleh pengambil keputusan yang lebih tinggi untuk pengembangan supervisi selanjutnya.



